

**IDENTIFIKASI JENIS DAN KARAKTERISTIK  
POHON PENGHASIL BUAH-BUAHAN DI HUTAN LARANGAN ADAT  
KENEGERIAN RUMBIO KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**IDENTIFICATION OF THE TYPE AND CHARACTERISTICS  
OF THE FRUIT PRODUCING TREES IN THE FOREST RESERVE OF  
KENEGERIAN RUMBIO DISTRICT OF KAMPAR  
KAMPAR REGENCY IN RIAU PROVINCE**

**Ika Purnama<sup>1</sup>, Defri Yoza<sup>2</sup>, Yossi Oktorini<sup>2</sup>**

Forestry Departement, Agriculture Faculty, Riau University

Adress: Binawidya, Pekanbaru, Riau

[ikaa.purnamaa@yahoo.com](mailto:ikaa.purnamaa@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The Forest Reserve of Kenegerian Rumbio has potential as producing trees of forest fruit. Research on the identification of the type and characteristics of the fruit-producing trees in surrounding the Forest Reserve of Kenegerian Rumbio has not been done, so the data and clearer information of the fruit-producing trees has not been available. This study aims to determine the type and characteristics of the fruit-producing trees in Panoghan zone and Sialang Layang zone of the Forest Reserve of Kenegerian Rumbio. This research was conducted by using the method of track / transect with a width of 20 meters and a length of 500 meters. The transect position in the field was determined by using Purposive Sampling technique. Based on observations from both transects, 15 species of fruit-producing trees with the number of individuals 58 fruit-producing trees were found, which each transect has different individual number. Results of tree species diversity index of fruit-producing trees in Panoghan zone is 1.96 and Sialang Layang Zone is 2.3, which means included in the medium category.

**Keywords:** Identification of Species, Fruit-Producing Trees, Species Diversity Index, Forest Reserve of Kenegerian Rumbio

---

**PENDAHULUAN**

Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio merupakan suatu kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat adat kenegerian rumbio. Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio ini merupakan salah satu kawasan hutan konservasi yang secara geografis terletak diantara 00° 18'50"-00° 19'05" LU dan 101° 07'30"-101° 08'00" BT.

Berdasarkan Sentra Penyuluhan Kehutanan Perdesaan (2015) luas Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio terus berkurang dari 570 Ha, sekarang tinggal 499,30 Ha yang terletak pada kemiringan berkisar 10-20% dengan ketinggian antara 30-70 mdpl. Formasi geologi di sekitar Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio merupakan daerah dataran alluvial dan satuan tanahnya termasuk jenis podsolik merah

---

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

kuning dengan bahan induk batuan endapan.

Keanekaragaman jenis vegetasi yang tumbuh dan berkembang disetiap daerah memiliki perbedaan vegetasi tertentu yang dipengaruhi oleh tipe iklim kawasan, tinggi tempat dan faktor lingkungan tumbuhan lainnya. Lebih dari 25% jenis buah-buahan tropis merupakan aset keanekaragaman jenis buah-buahan yang tumbuh dan hidup, sehingga Indonesia dapat disebut sebagai pusat plasma nutfah (Purnomo, *dkk.*, 2001). Beberapa plasma nutfah menjadi rawan dan langka bahkan punah karena terjadi perubahan kondisi sumber daya hayati, lahan, dan habitat akibat pemanfaatan yang tidak terkendali (Kusumo, *dkk.*, 2002).

Penelitian tentang identifikasi jenis dan karakteristik pohon penghasil buah-buahan di sekitar Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio belum pernah dilakukan sehingga belum tersedia data dan informasi yang lebih jelas mengenai pohon penghasil buah-buahan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terutama mengenai identifikasi jenis dan karakteristik pohon penghasil buah-buahan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan dapat dikembangkan lebih lanjut bagi pengelolaan hutan itu sendiri serta masyarakat setempat dapat memanfaatkannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan karakteristik pohon penghasil buah-buahan di sekitar Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio yang dapat dikonsumsi masyarakat baik secara langsung maupun diolah terlebih dahulu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai November 2016. Penelitian ini bertempat di Zona Panoghan, dan Zona Sialang Layang Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kompas, alat ukur tinggi pohon (Haga Altimeter), *Global Position System* (GPS), kamera digital, parang, meteran, alat tulis, tali plastik, *tally sheet*, pita ukur (*phiband*), buku panduan lapangan dan laptop yang dipergunakan untuk mengolah data. Adapun bahan yang digunakan berupa pohon penghasil buah-buahan yang dapat dikonsumsi masyarakat yang ditemukan di dalam transek. Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Melakukan *survey* awal terhadap lokasi penelitian dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio dengan tujuan untuk menetapkan posisi transek penelitian. Lokasi pengambilan data ditentukan dengan bantuan informasi dari pengelola, pengambilan data di lapangan menggunakan metode jalur/transek dengan lebar 20 meter dan panjang 500 meter dengan cara menetapkan garis transek dengan mempertimbangkan keterwakilan tipe komunitas yang diamati. Menghitung jumlah pohon yang terdapat didalam transek serta mengamati jenis dan karakteristik setiap individu pohon penghasil buah-buahan yang dapat dikonsumsi masyarakat dan dicatat dalam *tally sheet*. Data yang telah diperoleh

---

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dianalisis untuk mengetahui Indeks Keanekaragaman Jenis dan Indeks Kelimpahan Relatif. Keanekaragaman jenis dihitung menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener ( $H'$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$H' = \sum \frac{n_i}{N} \ln \frac{N}{n_i}$$

Keterangan :

$H'$  = Indeks keanekaragaman Shannon

$n_i$  = Jumlah suatu jenis

$N$  = Jumlah seluruh jenis yang ada dalam contoh

Kelimpahan digunakan untuk mengetahui kepadatan individu dalam suatu ekosistem. Perhitungan Indeks Kelimpahan Relatif (IKR) dengan persamaan yang diadopsi dari Krebs (1989) :

$$IKR = \frac{(n_i)}{(N)} \times 100\%$$

Keterangan :

IKR = Indeks kelimpahan relatif

$n_i$  = Jumlah individu suatu jenis

$N$  = Jumlah total individu yang ditemukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Rumbio merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kampar. Kemudian sesuai keputusan Bupati Kampar No.77/kpts/XI/1981 Rumbio dipecah menjadi lima kenegerian yaitu; Rumbio, Padang Mutung, Alam Panjang, Pulau Payung, dan Teratak dengan Rumbio sebagai induk dari kenegerian. Di Rumbio itu sendiri terdapat suatu kawasan hutan

yang merupakan kawasan hutan larangan yang dinamakan Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio. Berdasarkan Undang-Undang No 41 tentang Kehutanan, hutan adat adalah hutan negara yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat yang penguasaan hutan oleh negara tetap memperhatikan hak masyarakat hukum adat, sepanjang kenyataannya masih ada dan diakui keberadaannya, serta tidak bertentangan dengan kepentingan nasional. Secara Administrasi, Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio terletak di Kenegerian Rumbio, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Berdasarkan peta topografi Skala 1:25000 tahun 2013, Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio merupakan kawasan hutan yang selalu mengalami angka penurunan luasan kawasan. Tahun 2013 luas kawasan Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio 499,30 Ha. Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio merupakan daerah daratan alluvial dengan satuan tanah yang termasuk jenis podsolik merah kuning dengan bahan induk batuan endapan dengan kondisi tanah yang minim zat hara, kandungan organik berasal dari komponen serasah-serasah daun yang menutupi seluruh tanah hutan.

### 2. Jenis Pohon Penghasil Buah-buahan

Berdasarkan hasil pengamatan dari dua transek ditemukan 15 jenis pohon penghasil buah-buahan dengan jumlah individu 58 pohon penghasil buah-buahan, dimana masing-masing transek memiliki jumlah individu yang berbeda.

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 1. Jenis Pohon Penghasil Buah-buahan

No	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Latin	Famili
1	Belimbing	Belimbing	<i>Sarcotheca griffithii</i> Hk.F	Oxalidaceae
2	Cempedak	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> Merr	Moraceae
3	Cempedak Air	Cempedak Air	<i>Paratocarpus triandrus</i>	Moraceae
4	Durian	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Bombacaceae
5	Embacang	Bacang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	Anacardiaceae
6	Jengkol	Jengkol	<i>Archindendron pauci</i>	Fabaceae
7	Kandis	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> Miq	Clusiaceae
8	Kedondong	Kedondong	<i>Dacryodes costata</i> Lam	Anacardiaceae
9	Kuini	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>	Anacardiaceae
10	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae
11	Petai	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae
12	Rambai	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	Euphorbiaceae
13	Rambutan	Rambutan	<i>Nephelium mutabile</i>	Sapindaceae
14	Tampui	Tampui	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Phyllanthaceae
15	Tempunik	Tempunik	<i>Artocarpus rigidus</i> BL	Moraceae

Pohon penghasil buah-buahan yang terdapat di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang terdiri dari 15 jenis pohon penghasil buah-buahan yang berasal dari 9 famili yaitu: Anacardiaceae, Bombacaceae, Clusiaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Moraceae, Oxalidaceae, Phyllanthaceae, dan Sapindaceae.

### 3. Keanekaragaman Jenis

Keanekaragaman jenis dihitung menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H'). Hasil perhitungan keanekaragaman jenis di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Keanekaragaman Jenis di Zona Panoghan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	ni/N Ln ni/N
1	Belimbing	<i>Sarcotheca griffithii</i> Hk.F	1	0,10
2	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> Merr	7	0,32
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	1	0,10
4	Embacang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	10	0,35
5	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> Miq	3	0,20
6	Kedondong	<i>Dacryodes costata</i> Lam	5	0,27
7	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>	2	0,16
8	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	1	0,10
9	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	2	0,16
10	Rambutan	<i>Nephelium mutabile</i>	3	0,20
Total			35	H= 1,96

Tabel 2 menunjukkan hasil indeks keanekaragaman jenis pohon penghasil buah-buahan di Zona Panoghan adalah 1,96 yang berarti termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan pertumbuhan antara pohon penghasil buah-buahan dengan pohon-pohon hutan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Odum, 1993) yang menyatakan

bahwa suatu komunitas yang mengalami gangguan baik secara fisik maupun biologis akan memberikan dampak terhadap keanekaragaman spesies atau individu yaitu memberikan kecenderungan sedangnya keanekaragaman spesies.

Tabel 3. Keanekaragaman Jenis di Zona Sialang Layang

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	ni/N Ln ni/N
1	Belimbing	<i>Sarcotheca griffithii</i> Hk.F	1	0,13
2	Cempedak Air	<i>Paratocarpus triandrus</i>	1	0,13
3	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> Merr	5	0,32
4	Embacang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	3	0,26
5	Jengkol	<i>Archindendron pauci</i>	1	0,13
6	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> Miq	1	0,13
7	Kedondong	<i>Dacryodes costata</i> Lam	3	0,26
8	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>	2	0,21
9	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	1	0,13
10	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	1	0,13
11	Rambutan	<i>Nephelium mutabile</i>	1	0,13
12	Tampui	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	2	0,21
13	Tempunik	<i>Artocarpus rigidus</i> BL	1	0,13
Total			23	H= 2,3

Tabel 3 menunjukkan hasil indeks keanekaragaman jenis pohon penghasil buah-buahan di Zona Sialang Layang adalah 2,3 yang berarti termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunitas tersebut dapat dikatakan stabil. Menurut Odum (1993), keanekaragaman jenis suatu komunitas dipengaruhi oleh besarnya kerapatan jumlah batang/ha, banyaknya jumlah jenis dan tingkat penyebaran masing-masing jenis. Kestabilan suatu jenis juga dipengaruhi oleh tingkat kemerataannya, semakin tinggi nilai H', maka keanekaragaman jenis dalam komunitas tersebut semakin stabil. Sebaliknya semakin rendah nilai H', maka tingkat kestabilan keanekaragaman jenis dalam komunitas semakin rendah.

### 4. Indeks Kelimpahan Relatif

Kelimpahan digunakan untuk mengetahui kepadatan individu dalam suatu ekosistem. Hasil perhitungan indeks kelimpahan relatif di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 4. Indeks Kelimpahan Relatif di Zona Panohan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	IKR (%)
1	Belimbing	<i>Sarcotheca griffithii</i> Hk.F	1	3
2	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> Merr	7	20
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	1	3
4	Embacang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	10	29
5	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> Miq	3	9
6	Kedondong	<i>Dacryodes costata</i> Lam	5	14
7	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>	2	6
8	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	1	3
9	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	2	6
10	Rambutan	<i>Nephelium mutabile</i>	3	9
Total			35	100

Tabel 4 menunjukkan hasil indeks kelimpahan relatif pohon belimbing, durian, kandis, kedondong, kuini, manggis, petai, rambutan adalah <15% yang berarti termasuk dalam kategori rendah. Pohon cempedak memiliki nilai IKR sebesar 20% yang berarti termasuk dalam kategori sedang. Pohon embacang menunjukkan hasil perhitungan senilai 29% yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Indeks Kelimpahan Relatif di Zona Sialang Layang

No	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	IKR (%)
1	Belimbing	<i>Sarcotheca griffithii</i> Hk.F	1	4
2	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> Merr	5	22
3	Cempedak Air	<i>Paratocarpus triandrus</i>	1	4
4	Embacang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	3	13
5	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	1	4
6	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> Miq	1	4
7	Kedondong	<i>Dacryodes costata</i> Lam	3	13
8	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>	2	9
9	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	1	4
10	Rambai	<i>Baccaurea molliyanana</i>	1	4
11	Rambutan	<i>Nephelium mutabile</i>	1	4
12	Tampui	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	2	9
13	Tempunuk	<i>Artocarpus rigidus</i> BL	1	4
Total			23	100

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan indeks kelimpahan relatif pohon belimbing, cempedak air, embacang, jengkol, kandis, kedondong, kuini, petai, rambai, rambutan, tampui, tempunuk adalah <15% yang berarti termasuk dalam kategori rendah, pohon cempedak termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki hasil perhitungan senilai 22%. Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai indeks kelimpahan relatif berbeda disetiap zona. Simpson (1994) dalam Budhi (2007) menyatakan bahwa tidak hanya jumlah spesies (n) dan jumlah total individu (N), akan tetapi proporsi dari jumlah individu dalam masing-masing spesies ikut menentukan indeks kelimpahan relatif.

## 5. Karakteristik

### A. Batang

Tabel 6. Karakteristik Batang Pohon Penghasil Buah-buahan di Zona Panohan dan Zona Sialang Layang

No	Nama Pohon	Warna Batang	Tinggi Rata-rata (m)	Diameter Rata-rata (cm)
1	Belimbing	Cokelat Tua	24	86
2	Cempedak	Hijau	23	56
3	Cempedak Air	Abu-abu	24	24
4	Durian	Cokelat	27	37
5	Embacang	Cokelat	23	39
6	Jengkol	Cokelat Tua	16	29
7	Kandis	Hitam Keabu-abuan	21	25
8	Kedondong	Putih Kehijauan	20	31
9	Kuini	Abu-abu	21	37
10	Manggis	Hijau	15	24
11	Petai	Cokelat	22	45
12	Rambai	Cokelat Keabu-abuan	16	28
13	Rambutan	Cokelat	22	25
14	Tampui	Cokelat Tua	21	33
15	Tempunuk	Abu-abu	19	37
Rata-rata			20	37

Tabel 6. menunjukkan bahwa warna batang berbeda dari setiap individu pohon, meskipun ada beberapa pohon memiliki warna batang yang sama. Pohon belimbing, jengkol dan tampui berwarna cokelat tua. Sedangkan pohon durian, embacang, petai dan rambutan berwarna cokelat. Warna cokelat tua dan cokelat merupakan warna umum yang dimiliki batang pohon. Pohon cempedak dan manggis berwarna hijau, pohon cempedak air, kuini dan tempunuk berwarna abu-abu, kandis berwarna hitam keabu-abuan, kedondong berwarna putih kehijauan, dan rambai berwarna cokelat keabu-abuan. Pohon penghasil buah-buahan di Zona Panohan dan Zona Sialang Layang memiliki tinggi rata-rata 20 meter dan diameter rata-rata 37 cm.

### B. Daun

Tabel 7. Karakteristik Daun Pohon Penghasil Buah-buahan di Zona Panohan dan Zona Sialang Layang

No	Nama Pohon	Komposisi Daun	Tepi Daun	Ujung Daun	Pertulangan Daun	Permukaan Daun
1	Belimbing	Majemuk	Rata	Meruncing	Menyirip	Atas Mengkilap Bawah Buram
2	Cempedak	Tunggal	Rata	Meruncing	Menyirip	Atas Licin Bawah Berbulu
3	Cempedak Air	Tunggal	Rata	Meruncing	Menyirip	Atas Licin Bawah Berbulu
4	Durian	Tunggal	Rata	Runcing	Menyirip	Atas Mengkilap Bawah Bersisik
5	Embacang	Tunggal	Rata	Meruncing	Bersisip	Licin
6	Jengkol	Majemuk	Rata	Meruncing	Menyirip	Licin
7	Kandis	Tunggal	Rata	Runcing	Menyirip	Licin
8	Kedondong	Majemuk	Rata	Meruncing	Menyirip	Licin, Mengkilap
9	Kuini	Tunggal	Rata	Tumpul	Bersisip	Licin
10	Manggis	Tunggal	Rata	Meruncing	Menyirip	Licin
11	Petai	Majemuk	Rata	Meruncing	Menyirip	Licin
12	Rambai	Tunggal	Rata	Meruncing	Menyirip	Atas Mengkilap Bawah Berbulu Pendek
13	Rambutan	Majemuk	Rata	Membujur	Menyirip	Licin, Mengkilap
14	Tampui	Tunggal	Rata	Meruncing	Menyirip	Licin
15	Tempunuk	Tunggal	Rata	Meruncing	Bersisip	Licin

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 7 menunjukkan tidak banyak perbedaan karakteristik daun setiap individu pohon penghasil buah-buahan di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang. Pohon belimbing, jengkol, kedondong, petai, dan rambutan memiliki komposisi daun majemuk. Pohon cempedak, cempedak air, durian, embacang, kandis, kuini, manggis, rambai, tampui dan tempunik memiliki komposisi daun tunggal. Sedangkan tepi daun semua jenis pohon adalah sama yaitu rata. Pohon belimbing, cempedak, cempedak air, embacang, jengkol, kedondong, manggis, petai, rambai, tampui dan tempunik memiliki ujung daun meruncing. Sedangkan pohon durian dan kandis memiliki ujung daun runcing. Pohon kuini memiliki ujung daun tumpul dan pohon rambutan memiliki ujung daun membusur.

Meskipun bentuk dan ukuran daun setiap pohon tampak bervariasi, pada dasarnya daun terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian basal yang berkembang menjadi pelepah (*vagina*), tangkai daun (*petiolus*) dan helaian daun (*lamina*). Daun yang memiliki ketiga bagian tersebut dinamakan daun lengkap. Pada sebagian besar tumbuhan, daun hanya terdiri dari satu atau dua bagian saja, yakni helai daun saja, tangkai dan helai daun, pelepah dan helai daun, atau tangkai daun saja. Daun-daun yang demikian dinamakan sebagai daun tak lengkap. Atas dasar konfigurasi helaianya, daun dapat dibedakan menjadi daun tunggal dan daun majemuk. Daun tunggal adalah daun yang helaianya hanya terdiri dari satu helai tanpa adanya persendian di bagian dasar helaian tersebut, sedangkan daun majemuk adalah daun dimana helaianya disusun oleh sejumlah

bagian-bagian terpisah yang berbentuk seperti daun dan disebut anak daun (Tjitrosoepomo, 2009).

### C. Bunga

Tabel 8. Karakteristik Bunga Pohon Penghasil Buah-buahan di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang

No	Nama Pohon	Karakteristik Bunga
1	Belimbing	Wama Merah Muda, Bunga Lebat Terletak di Ujung Dahan dan Ketiak Daun, Dalam Bunga Terdapat Kelopak Bunga, Mahkota Bunga, dan Tangkai Bunga
2	Jengkol	Wama Putih Kekuningan, Terletak di Ujung Batang dan Ketiak Daun, Bunga Majemuk dengan Bentuk Seperti Tandak
3	Kandis	Wama Kuning Pucat hingga Jingga, Terletak di Ujung Ranting

Tabel 8 menunjukkan terdapat tiga jenis pohon penghasil buah-buahan yang sedang berbunga di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang yaitu pohon belimbing, jengkol, dan kandis. Bunga pada tanaman belimbing akan berwarna merah muda pada awalnya dan tumbuh di ujung dahan, belimbing termasuk tanaman yang mempunyai bunga lebat dan keluar di ketiak daun. Bunga pada tanaman jengkol berwarna putih kekuningan, termasuk dalam jenis bunga majemuk dengan bentuk seperti tandak, bunga tersebut tumbuh di ujung batang dan di ketiak daun. Bunga tanaman kandis berwarna kuning pucat hingga jingga, merupakan bunga majemuk yang terletak di ujung ranting.

### D. Buah

Tabel 9. Karakteristik Buah Pohon Penghasil Buah-buahan di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang

No	Nama Pohon	Karakteristik Buah
1	Cempedak	Wama Kuning Kecokelatan, Berbentuk Silinder, Biji Bulat Gepeng atau Memanjang, Terdapat Tonjolan Berbentuk Piramidal atau Licin Berpetak-petak pada Kulit Buah
2	Durian	Wama Kuning, Duri Tajam, Biji Bulat Memanjang dengan Serabut Halus di Ujung Biji
3	Embacang	Wama Kuning sampai Jingga, Bentuk Bulat Telur, Biji Berserat Kulit Tebal dan Licin
4	Kedondong	Wama Hijau Kekuningan, Bentuk Bulat, Biji Berserat Kasar
5	Kuini	Wama Hijau Sampai Kuning, Bentuk Lonjong, Biji Berserat
6	Petai	Wama Hijau, Tipe Buah Polong, Biji Melintang dalam Polongan Berbentuk Bulat Telur
7	Rambutan	Wama Hijau saat Muda dan Merah saat Tua, Bentuk Bulat, Kulit Berambut

Buah dari suku nangka-nangkaan memiliki bentuk kulit berduri tumpul yaitu pohon cempedak. Buah dari suku mangga-mangga memiliki bentuk biji berserat yaitu pohon embacang dan kedondong. Buah dari suku polong-polongan merupakan jenis buah berkeping dua yaitu pohon jengkol.

Buah durian memiliki karakteristik yaitu duri yang tajam dan aroma yang khas, buah rambutan memiliki karakteristik kulit luar yang berambut.

## E. Waktu Berbuah

Tabel 10. Waktu Berbuah Pohon Penghasil Buah-buahan di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio

No	Nama Pohon	Nama Latin	Waktu Berbuah
1	Belimbing	<i>Sarcotoca griffithii</i> Hk.F	Juli - Desember
2	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> Merr	Agustus
3	Cempedak Air	<i>Paratocarpus triandrus</i>	Agustus
4	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	September
5	Embacang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	Juli
6	Jengkol	<i>Archidendron pauci</i>	Agustus
7	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> Miq	Oktober
8	Kedondong	<i>Dacryodes costata</i> Lam	Oktober
9	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>	Juni
10	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L	Oktober
11	Petai	<i>Parhita pectorata</i>	Agustus
12	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	Juli
13	Rambutan	<i>Nephelium mutabile</i>	November
14	Tampui	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	April - Juni
15	Tempunik	<i>Artocarpus rigidus</i> BL	Juli - Desember

Tabel 10 menunjukkan waktu berbuah pohon penghasil buah-buahan yang terdapat di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio dimulai dari bulan April-Desember. Pohon tampui berbuah pada bulan April-Juni, pohon kuini berbuah pada bulan Juni, pohon embacang berbuah pada bulan Juli, pohon belimbing dan tempunik berbuah pada bulan Juli-Desember, pohon cempedak, cempedak air, jengkol, dan petai berbuah pada bulan Agustus, pohon durian berbuah pada bulan September, pohon kandis, kedondong dan manggis berbuah pada bulan Oktober dan pohon rambutan berbuah pada bulan November. Musim berbuah yang paling besar terjadi dalam kurun waktu 5 tahun sekali yaitu pada bulan Maret-Juli dimana semua pohon buah-buahan berbuah secara bersamaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan 15 jenis pohon penghasil buah-buahan yang berasal dari 9 famili di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio.
2. Pohon penghasil buah-buahan di Zona Panoghan dan Zona Sialang Layang Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio memiliki karakteristik batang berwarna cokelat dan keabu-abuan dengan tinggi rata-rata 20 meter dan diameter rata-rata 37 cm. Karakteristik daun dengan komposisi daun majemuk dan tunggal, tepi daun rata, ujung daun runcing, meruncing, tumpul, membusur, pertulangan daun menyirip dan bersirip, permukaan daun mengkilap dan licin. Karakteristik bunga yang terletak di ujung ranting dan batang utama. Karakteristik buah berbentuk bulat dan lonjong.

### Saran

Penulis menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh tempat tumbuh terhadap jumlah jenis pohon penghasil buah-buahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budhi S. 2009. **Ekologi Hutan, Buku II Penuntun Praktikum, Jurusan Manajemen Hutan.** Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Kusumo, dkk. 2002. **Pedoman pembentukan komisi daerah dan pengelolaan plasma nutfah.** Komisi

- Nasional Plasma Nutfah,  
Bogor. Badan Penelitian dan  
Pengembangan Pertanian.  
Jakarta.
- Odum, E. P. 1993. **Dasar-Dasar  
Ekologi.** Terjemahan.  
Gadjah mada University.  
Press. Yogyakarta.
- Purnomo S, Edison, Suharto,  
Marsono. 2001. **Naskah  
pelepasan varietas unggul  
baru nasional Durian.**  
Balai Penelitian Tanaman  
Buah, IP2TP Bangkadan  
Badan Benih Nasional.
- Tjitrosoepomo, Gembong.  
2009. **Morfologi  
Tumbuhan.** Yogyakarta:  
Gadjah Mada University  
Press.





